

**PENGGUNAAN AFIKSASI PADA TUGAS MATA KULIAH PENYULUHAN  
BAHASA INDONESIA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN  
SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI  
TAHUN 2021**

**<sup>1</sup>Rizki Juliyanto, <sup>2</sup>Nur Mei Ningsih, <sup>3</sup>Dewi Ratnaningsih**

[Rizkijuliyanto86@gmail.com](mailto:Rizkijuliyanto86@gmail.com), [ningsih02@gmail.com](mailto:ningsih02@gmail.com), [dewi.ratnaningsih@gmail.com](mailto:dewi.ratnaningsih@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>**Universitas Muhammadiyah Kotabumi**

**Abstrak:** Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan afiksasi pada tugas mata kuliah penyuluhan bahasa Indonesia pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas muhammadiyah kotabumi tahun 2021. penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan afiksasi pada tugas mata kuliah penyuluhan bahasa Indonesia pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas muhammadiyah kotabumi tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan adalah afiksasi pada morfologi. Teknik pengumpulan data dengan cara menandai dan mencatat. Hasil dari penelitian ini ditemukan 81 data. Data tersebut meliputi 41 prefiks, 1 infiks, 14 sufiks, dan 25 konfiks.

**kata kunci:** afiksasi, prefiks, infiks, sufiks, konfiks, makalah penyuluhan bahasa Indonesia.

***Abstract:** The problem discussed in this study is the use of affixation in the assignment of Indonesian language extension courses in the Indonesian language and literature education study program at Muhammadiyah University Kotabumi in 2021. This study aims to describe the use of affixation in the assignment of Indonesian language extension courses in the language and literature education study program Indonesia Muhammadiyah University Kotabumi in 2021. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The theory used is an affixation on morphology. Data collection techniques by marking and recording. The results of this study found 81 data. The data includes 41 prefixes, 1 infix, 14 suffixes, and 25 confixes.*

***keywords:** affixes, prefixes, infixes, suffixes, confixes, Indonesian language extension papers.*

## **I. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi, berekspresi, dan menuangkan

ide pada pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Pendapat lain menyatakan bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2015).

Bahasa tulis digunakan manusia dengan cara mentransfer ide-ide pikiran dalam bentuk tulis dan cara memperoleh informasinya dengan dibaca. Contoh bahasa tulis, yaitu berupa wacana dalam buku teks, surat, koran dan dokumen-dokumen tertulis lainnya. Bahasa lisan yakni bahasa yang langsung diungkapkan atau diucapkan oleh manusia melalui alat ucap dan cara memperoleh informasinya ialah melalui indra pendengaran. Contoh bahasa lisan terdapat pada pidato, ceramah atau khotbah, siaran radio, dan lain sebagainya. Bahasa lisan maupun tulis yang ada pada saat ini tidak lepas dari proses pembentukan kata atau yang biasa disebut morfologi.

Morfologi merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari tentang pembentukan kata. Rohmadi yang dikutip dari Agustina, (2018) menjelaskan morfologi adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk kata dan pembentukannya, artinya setiap pembentukan kata yang digunakan manusia sebagai bahasa sehari-hari merupakan hasil dari proses morfologi (Chaer, 2015). Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu

yang mempelajari tentang bentuk dan pembentukan kata serta proses berubahnya suatu kata sehingga bentuk dasar akan mengalami perubahan kata dan perubahan makna.

Pada bahasa Indonesia proses pembentukan kata terdiri atas lima proses, yaitu afiksasi (pembubuhan afiks), reduplikasi (pengulangan), komposisi (penggabungan), akronimisasi (pemendekan) dan proses koversi (pengubahan status) (Chaer, 2015). Kelima proses pembentukan kata tersebut saling melengkapi sehingga muncul sebuah kata yang memiliki makna kemudian menjadi dialek bahasa. Akan tetapi proses pembentukan kata terkadang mengalami kesalahan yaitu pada bagian imbuhan atau afiksasi.

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar (Chaer, 2015). Contoh kesalahan penggunaan afiksasi pembubuhan prefiks pada kata *mencontek*. Kata *mencontek* berasal dari kata dasar *sontek* yang memiliki makna *meniru* atau *menjiplak*. Saat dibubuhi prefiks *me-* kata *sontek* menjadi *menyontek* bukan *mensontek*. Hal ini karena aturan penulisan dalam bahasa Indonesia kata dasar yang berawalan huruf *k, p, t,* dan *s* mendapat imbuhan *me-, men-, meng-,* maka awal huruf pada kata tersebut akan luluh, kecuali kata dasar yang berawalan huruf *k, p, t,* dan *s* kemudian diikuti oleh huruf konsonan

pada huruf berikutnya contohnya kata *produksi*. Jadi, kata yang benar untuk kata dasar *sontek* mendapat imbuhan prefiks *me-* ialah *menyontek* yang memiliki arti *mengutip (tulisan dan sebagainya)*.

Alasan dipilihnya afiksasi merupakan bentuk paling produktif dibanding reduplikasi, komposisi, akrominisasi maupun konversi. Afiksasi dikatakan paling produktif karena afiksasi merupakan proses pembentukan kata dasar menjadi kata berimbuhan melalui pembubuhan afiks. Kata dasar yang dibubuhi afiks akan membentuk kata baru. Selain itu, makna kata yang telah diberi imbuhan afiksasi juga akan berubah. Oleh karena, itu afiksasi dikatakan produktif.

Dari penjelasan di atas, Proses pembentuk kata atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian karena jika salah penggunaannya bentuk dan maknanya menjadi tidak komunikatif atau tidak termaknai dengan benar oleh pembaca atau pendengar. Afiksasi dapat ditemukan pada novel, puisi, lirik lagu, maupun berbagai karya tulis ilmiah salah satunya ialah makalah.

Makalah merupakan salah satu karya ilmiah yang ditulis dengan penjelasan serta memperhatikan unsur-unsur yang mendasarinya secara ilmiah. Makalah sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk melatih kecerdasan, keterampilan menulis, dan kebiasaan gemar menulis. Menulis makalah sebagai karya mahasiswa

dalam perkuliahan agar mahasiswa dapat berkreasi saat menulis karya ilmiah.

Tugas makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa Indonesia dipilih pada penelitian ini karena Penyuluhan Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang membahas penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, di dalam mata kuliah penyuluhan bahasa Indonesia terdapat pembahasan mengenai perbaikan kata yang salah dalam sebuah penulisan, baik tulisan yang ada pada tempat umum misalnya papan reklame, spanduk, papan pengumuman maupun penulisan berita pada koran.

Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) semester lima dipilih dalam penelitian ini karena lazimnya sudah terbiasa dalam pembuatan makalah tugas kelompok, tetapi pada kenyataannya banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada tugas makalah Penyuluhan Bahasa Indonesia terutama pada bagian afiksasi. Oleh karena itu, dalam pengerjaan tugas makalah yang dibuat banyak mengalami kesalahan penulisan akan berakibat pada kualitas makalah yang dibuat. Pengerjaan makalah dalam bentuk kelompok memerlukan tindakan yang saling kooperatif. Ratnaningsih, (2019) mengungkapkan kemampuan kooperatif/kolaboratif adalah kesanggupan atau kematangan kompetensi dan keahlian yang digunakan oleh sekelompok orang untuk bekerja secara

bersama demi mewujudkan tujuan pembelajaran.

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Moleong yang dikutip dari (Hartuti, 2017) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.

Sentana dalam (Ningsih, 2017) mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah metode dalam latar yang wajar (natural) dengan berupaya memahami dari apa yang diamati.

Sumber data penelitian ini ialah 5 makalah tugas kelompok mata kuliah Penyuluhan Bahasa Indonesia yang diperoleh dari grup *Whatsapp*. Jumlah 5 makalah tersebut berasal dari 43 mahasiswa semester enam Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun 2021 yang dibagi dalam 5

kelompok. Mata kuliah Penyuluhan Bahasa Indonesia diampu oleh Dra. Masitoh, M. Pd. yang dimulai dari tanggal 9 Maret 2021 sampai 27 Juli 2021. Berikut judul tugas kelompok dari masing-masing kelompok:

- 1) *Kesalahan-kesalahan Penulisan pada Surat Lamaran Kerja*
- 2) *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Siantar 24 Jam "Ya ampun, Siswa SMP Cabuli Dua Anak TK"*
- 3) *Kesalahan Tata Ejaan pada LKS Bahasa Indonesia*
- 4) *salahan Penggunaan kata dan Tanda Baca dalam Spanduk*
- 5) *Kesalahan Berbahasa pada Iklan dan Siaran Televisi*

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian dan berperan sebagai perencana. Selain manusia, kartu data juga dipakai untuk mengambil data kutipan yang ada pada makalah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Dikatakan metode simak karena hal yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara menyimak penggunaan afiksasi pada makalah. Metode simak diikuti dengan teknik catat. Teknik catat dapat dilakukan dengan mencatat dalam kartu data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Membaca makalah tugas kelompok MK Penyuluhan Bahasa Indonesia secara teliti.
2. Menandai dengan mengubah warna pada kata yang berkaitan mengenai afiksasi dalam tugas makalah penyuluhan bahasa Indonesia. Kata berwarna merah untuk prefiks, kata berwarna biru untuk infiks, kata berwarna hijau untuk sufiks, dan kata berwarna cokelat untuk konfiks.
3. Mencatat hasil temuan pada data kartu data tentang kata yang mengalami proses afikasasi pada tugas kelompok tersebut, baik itu prefiks, sufiks, infiks, maupun konfiks.
4. Jika terdapat beberapa kata yang sama pada tiap hasil tugas kelompok, maka hanya perlu satu saja yang dikaji, karena proses dan hasilnya akan sama, sehingga tidak terjadi kalimat yang mubazir.

Indonesia mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhammadiyah Kotabumi 2021 menunjukkan bahwa adanya penggunaan afiksasi. Afiks tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Makalah yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 5.

Adapun 5 makalah tersebut berjudul 1.) *Kesalahan-kesalahan Penulisan pada Surat Lamaran Kerja*, 2.) *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Kabar Siantar 24 Jam “Ya ampun, Siswa SMP Cabuli Dua Anak TK*, 3.) *Kesalahan Tata Ejaan pada LKS Bahasa Indonesia*, 4.) *Kesalahan Penggunaan kata dan Tanda Baca dalam Spanduk* dan 5.) *Kesalahan Berbahasa pada Iklan dan Siaran Televisi*. Berikut ini akan dipaparkan penggunaan afiksasi pada tugas mata kuliah penyuluhan bahasa Indonesia pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia universitas muhammadiyah kotabumi tahun 2021.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada tugas makalah Penyuluhan Bahasa

**Tabel 1**  
**Pengelompokan Afiksasi Pada Tugas Mata Kuliah Penyuluhan Bahasa Indonesia Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi Tahun 2021**

Jenis Afiks	Jumlah Data
1. Prefiks	41 Data
2. Infiks	1 Data
3. Sufiks	14 Data
4. Konfiks	25 Data
<b>Jumlah Keseluruhan Data</b>	81 Data

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam tugas makalah mata kuliah penyuluhan bahasa Indonesia ditemukan afiksasi (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks). Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar (Chaer, 2015). Dari data tersebut terlihat data yang banyak ditemukan dalam penelitian adalah prefiks. Hal ini dikarenakan prefiks yang digunakan pada penelitian untuk mempertegas arti kata setelah proses afiksasi.

### 1. Prefiks

Prefiks yaitu imbuhan yang diletakkan pada bagian sisi kiri

bentuk dasar, seperti ber-, me-, per-, di-, ter-, se-, dan ke-. Dari 5 makalah terdapat 41 kutipan pembubuhan prefiks. Beberapa analisis kutipan yang termasuk prefiks sebagai berikut.

- a. Prefiks dalam Judul makalah *Kesalahan-kesalahan Penulisan pada Surat Lamaran Kerja*.
- (1) Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan manusia untuk *berkomunikasi* (M1/AP/1/I)

Dalam kutipan isi makalah di atas ditemukan adanya prefiks *ber-* pada kata dasar *komunikasi*. Prefiks *ber-* ditambahkan secara setahap, artinya prefiks tersebut ditambahkan sekaligus secara langsung pada kata dasar tanpa ada tahap lain. Proses afiksasi di atas terjadi akibat penambahan prefiks *ber-* pada kata dasar *komunikasi* yang menyebabkan munculnya kata *berkomunikasi*. Kata dasar *komunikasi* memiliki makna *hubungan* atau *kontak*. Prefiks *ber-* pada kata *berkomunikasi* memiliki makna *melakukan*. Kata *berkomunikasi* memiliki makna *melakukan komunikasi*. Oleh karena itu, makna gramatikal dari kutipan makalah di atas ialah bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk saling melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Prefiks dalam Judul Makalah *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Siantar 24 Jam “Ya Ampun, Siswa Smp Cabuli Dua Anak Tk*

(2) Berita harus mampu menarik minat pembaca atau pendengarnya. (M2/AP/5/I)

Pada kutipan di atas terdapat kata yang mengalami proses afiksasi, yakni pada kata *menarik*. Kata *menarik* merupakan bentuk dasar *tarik* yang dibubuhi prefiks *me-*. Prefiks *me-* pada kata *menarik* memiliki makna *melakukan suatu perbuatan*. Proses pengimbuhan terjadi karena terdapat prefiks *me-* pada bentuk dasar *tarik*. Kata *tarik* memiliki makna *hela*. Setelah dibubuhi prefiks *me-* membentuk kata baru, yakni *menarik* yang memiliki makna *mempengaruhi*. Makna gramatikal pada kutipan makalah di atas ialah sebuah berita harus mampu mempengaruhi pembaca atau pendengar sehingga pembaca merasa tertarik dengan yang diberitakan.

- c. Prefiks dalam Judul Makalah *Kesalahan tata ejaan yang terdapat pada LKS Bahasa Indonesia*

(3) Tujuan pembelajaran yang ingin *dicapai* (M3/AP/2/I)

Berdasarkan kutipan makalah di atas terdapat kata yang mengalami proses afiksasi, yakni pada kata

*dicapai*. Kata *dicapai* merupakan bentuk dasar *capai* yang dibubuhi prefiks *di-*. Prefiks *di-* pada kata dibuat memiliki fungsi menyatakan suatu perbuatan dan membentuk kata kerja pasif. Proses pengimbuhan terjadi karena terdapat prefiks *di-* pada bentuk dasar *capai*. Kata *capai* memiliki makna *raih*. Setelah dibubuhi prefiks *di-* menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru, yakni *dicapai* yang memiliki makna *diraih*. Makna gramatikal pada kutipan makalah di atas ialah pembelajaran bertujuan untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar.

- d. Prefiks dalam Judul Makalah *Kesalahan Penggunaan Kata Dan Tanda Baca Dalam Spanduk*

(4) Kain itu *terletak* di dalam lemari (M4/AP/3/IV)

Kata *terletak* pada kutipan makalah di atas merupakan contoh penggunaan afiksasi prefiks *ter-* pada kata *letak*. Prefiks *ter-* pada kata *terletak* memiliki fungsi membentuk kata kerja pasif. Proses afiksasi tersebut terjadi akibat penambahan prefiks *ter-* pada kata dasar *letak*. Setelah melalui proses afiksasi dengan memberi imbuhan prefiks *ter-* menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru, yakni *terletak* yang memiliki makna *berada*

(di). Makna gramatikal pada kutipan makalah di atas ialah suatu kain yang berada di dalam lemari.

## 2. Infiks

Infiks adalah imbuhan yang letaknya di tengah kata dasar. Umumnya infiks ditambahkan pada suku kata pertama antara huruf vocal dan konsonan. Infiks merupakan afiks yang dibubuhkan di tengah kata atau pada suku awal kata yang terdiri dari infiks *-el-*, *-em-*, *-er-* (Chaer, 2015). Dalam 5 makalah terdapat 1 kutipan infiks. Berikut pemaparannya.

- a. Infiks dalam Judul Makalah *Kesalahan-kesalahan Penulisan pada Surat Lamaran Kerja*
  - (5) Bahasa secara *turun-temurun* diwariskan hingga saat ini (M1/AI/1/1)

Kata *turun-temurun* pada kutipan makalah di atas merupakan contoh penggunaan afiksasi infiks *em-* pada bentuk dasar *turun*. Infiks *-em-* pada kata *temurun* memiliki fungsi membentuk kata sifat. Proses afiksasi tersebut terjadi akibat penambahan infiks *-em-* pada kata dasar *turun*. Setelah melalui proses afiksasi dengan memberi imbuhan infiks *-em-* sehingga membentuk kata baru, yakni *turun-temurun* yang memiliki makna *warisan dari nenek moyang sampai ke anak cucu*. Makna gramatikal pada

kutipan makalah di atas ialah bahasa yang digunakan oleh manusia saat ini merupakan warisan dari nenek moyang kita terdahulu.

## 3. Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang letaknya di akhir kata bentuk dasar, yaitu *-i*, *-an*, *-kan*, dan *-nya*. Dalam 5 makalah terdapat 14 kutipan sufiks. Beberapa kutipan lirik lagu yang termasuk sufiks adalah sebagai berikut.

- a. Sufiks dalam Judul Makalah *Kesalahan-kesalahan Penulisan pada Surat Lamaran Kerja*

- (6) Salah satu media komunikasi dalam bentuk *tulisan* adalah surat (M1/AS/1/I)

Berdasarkan kutipan isi makalah di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat proses afiksasi jenis sufiks pada kata *tulisan*. Hal ini dikarenakan penggabungan antara sufiks *-an* dan bentuk dasar *tulis* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu *tulisan* yang bermakna *sesuatu yang ditulis*. Penambahan sufiks *-an* pada kata tersebut terjadi secara langsung dan setahap. Makna gramatikal dari kutipan makalah tersebut, salah satu media komunikasi yang berbentuk tulis ialah Surat.

- b. Sufiks dalam Judul Makalah *Analisis kesalahan pada Surat Kabar Siantar 24 Jam "Ya Ampun, Siswa SMP Cabuli Dua Anak TK"*

(7) Perbaikan *biasanya* dilakukan oleh guru melalui pengajaran remedial, pelatihan, praktik, dan sebagainya (M2/AS/2/III)

Kutipan makalah di atas yang bercetak miring merupakan bentuk proses afiksasi jenis sufiks. Dikatakan sufiks karena gabungan antara bentuk dasar *biasa* dan sufiks *-nya* sehingga terbentuknya sebuah kata baru yaitu *biasanya* yang bermakna sudah sering kali. Oleh karena itu, Makna dari kutipan makalah tersebut ialah Perbaikan *biasanya* dilakukan oleh guru melalui pengajaran remedial, pelatihan, praktik, dan sebagainya.

- c. Sufiks dalam Judul Makalah *Kesalahan tata ejaan yang terdapat pada LKS Bahasa Indonesia*

(8) LKS adalah *lembaran* yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (M3/AS/2/I)

Kata *lembaran* dalam kutipan isi makalah di atas merupakan contoh proses afiksasi jenis sufiks. Hal ini dikarenakan penggabungan antara sufiks *-an* dan bentuk dasar *lembar* yang menyebabkan terbentuknya

sebuah kata baru yaitu *lembaran* yang bermakna *catatan*. Penambahan sufiks *-an* pada kata tersebut terjadi secara langsung dan setahap. Makna gramatikal dari kutipan makalah tersebut ialah LKS merupakan catatan yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

- d. Sufiks dalam Judul Makalah *Kesalahan Penggunaan Kata Dan Tanda Baca Dalam Spanduk*

(9) Wajah Tamara agak pucat. Namun dia tetap tampil dengan *senyuman* (M4/AS/5/I)

Proses afiksasi yang terjadi pada kata *senyuman* yaitu gabungan antara bentuk dasar *senyum* dan sufiks *-an*. Proses sufiks terjadi akibat penambahan akhiran *-an* pada kata dasar *senyum* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu *senyuman* yang bermakna makna *senyum*. Penambahan sufiks *-an* pada kata tersebut terjadi secara langsung dan setahap. Makna gramatikal dari kutipan makalah tersebut ialah Wajah Tamara agak pucat. Namun dia tetap tampil dengan *senyuman*.

- e. Sufiks dalam Judul Makalah *Kesalahan Berbahasa pada Siaran Televisi*

(10) Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang

berhubungan dengan unsur kebahasaan yang terjadi karena *tulisan* tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku (M5/AS/1/I)

Kata *tulisan* pada kutipan di atas ditemukan adanya bentuk proses afiksasi sufiks. Proses afiksasi terjadi akibat penambahan sufiks *-an* pada kata dasar *tulis* yang menyebabkan terbentuknya kata baru yaitu *tulisan* dan memiliki makna *hasil menulis atau karangan*. Oleh karena itu, Makna gramatikal dari kutipan makalah tersebut ialah kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang berhubungan dengan unsur kebahasaan yang terjadi karena karangan yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku.

#### **4. Konfiks**

Afiksasi terakhir adalah jenis konfiks. Konfiks adalah imbuhan yang diletakkan di bagian kiri dan kanan pada bentuk dasar secara bersamaan, karena konfiks merupakan satu kesatuan afiks. Ada beberapa macam konfiks yang terdapat dalam morfologi yaitu *ke-an*, *ber-an*, *pe-an*, *per-an*, dan *se-nya*. Dalam 5 makalah terdapat 25 kutipan afiksasi konfiks. Berikut beberapa kutipan yang termasuk konfiks adalah sebagai berikut.

- a. Konfiks dalam Judul Makalah *Kesalahan-kesalahan Penulisan pada Surat Lamaran Kerja*

(11) Banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku sehingga menyebabkan kesalahan berbahasa (M1/AK/1/II)

Proses afiksasi yang terjadi pada kalimat di atas ialah pada kata *kesalahan*. Hal ini dikarenakan penambahan konfiks *ke-an* pada kata dasar *salah* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu *kesalahan*. Kata *kesalahan* memiliki makna perbuatan yang salah. Oleh karena itu, Makna gramatikal kalimat tersebut penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku akan menyebabkan ketidak sesuaian dalam berbahasa.

- b. Konfiks dalam Judul Makalah *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Kabar Siantar 24 Jam "Ya Ampun, Siswa Smp Cabuli Dua Anak Tk*

(12) *Pelanggaran* ini disebabkan kurang sempurnanya penguasaan dan pengetahuan terhadap kode (M2/AK/2/II)

Dari kalimat di atas, kata *pelanggaran* merupakan jenis konfiks. Afiksasi terjadi akibat penambahan konfiks *pe-an* pada kata dasar *langgar* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu

pelanggaran. Kata *pelanggaran* memiliki arti perbuatan melanggar. Makna gramatikal kalimat tersebut Pelanggaran ini disebabkan kurang sempurnanya penguasaan dan pengetahuan terhadap kode.

c. Konfiks dalam Judul Makalah *Kesalahan tata ejaan yang terdapat pada LKS Bahasa Indonesia*

(13) Surat lamaran pekerjaan adalah surat *permohonan* yang dibuat oleh pencari kerja (M1/AK/2/I)

Kata *permohonan* dalam kalimat di atas merupakan contoh afiksasi jenis konfiks. Afiksasi terjadi akibat penambahan konfiks *per-an* pada bentuk dasar *mohon* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu permohonan. Kata tersebut memiliki arti permintaan atau perbuatan meminta. Makna gramatikal kalimat tersebut Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang berisi permintaan pekerjaan pada suatu perusahaan yang dibuat oleh pencari kerja.

d. Konfiks dalam Judul Makalah *Kesalahan Penggunaan Kata Dan Tanda Baca Dalam Spanduk*

(14) Kami percaya *sepenuhnya* kepadanya (M4/AK/4/I)

Kata *sepenuhnya* merupakan contoh afiksasi jenis konfiks. Dikatakan sebagai konfiks karena terjadi proses

afiksasi pada bentuk dasar *penuh* dengan konfiks *se-nya* secara bersamaan. Pada kata yang bercetak miring tersebut bermakna semua (nya). Oleh karena itu, makna gramatikal kalimat di atas adalah kami percaya sepenuhnya kepadanya.

e. Konfiks dalam Judul Makalah *Kesalahan Berbahasa pada Siaran Televisi*

(15) Kesalahan yang *berhubungan* dengan kebahasaan (M5/AK/1/I)

Berdasarkan kalimat di atas, terdapat afiksasi jenis konfiks pada kata *berhubungan*. Afiksasi terjadi akibat penambahan konfiks *ber-an* pada bentuk dasar *hubung* yang menyebabkan terbentuknya sebuah kata baru yaitu berhubungan. Kata tersebut memiliki arti bersangkutan. Makna gramatikal kalimat tersebut Kesalahan yang berkaitandengan kebahasaan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Penggunaan Afiksasi pada Tugas Makalah Penyuluhan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa 5 makalah panyuluhan bahasa Indonesia ditemukan penggunaan afiksasi yang meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

Afiksasi yang ditemukan dalam makalah penyuluhan bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun 2021 sebanyak 81 data yang meliputi 41 prefiks, 1 infiks, 14 sufiks, dan 25 konfiks.

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada kata dasar (Chaer, 2015). Afikasi dibagi menjadi 4 (Chaer, 2015), yaitu prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Prefiks (awalan) merupakan afiks yang dibubuhkan di kiri

bentuk dasar, yaitu prefiks *ber-*, *me-*, *per-*, *di-*, *ter-*, *se-*, dan *ke*. Infiks dapat di artikan imbuhan yang letaknya di tengah kata dasar, umumnya infiks ditambahkan pada suku kata pertama antara huruf vocal dan konsonan. Sufiks adalah imbuhan yang diletaknya di akhir kata bentuk dasar, yaitu *-kan*, *-an*, *-i*, dan *-nya*, dan yang terakhir konfiks adalah imbuhan yang diletakkan di bagian awal dan akhir pada bentuk dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. & L. (2018). Morfem pada lirik lagu anak karya a.t mahmud. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7 (1).
- Chaer, A. (2015). *Morfologi bahasa indonesia: pendekatan proses (cet.2)*. Rineka Cipta.
- Hartuti, S. (2017). Penggunaan Bahasa Dalam Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas VII.6 SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6 (2), 345–352.
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 17 (No 2). <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.50>
- Ratnaningsih, D. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kotabumi. *Jurnal Elsa*, 17 (No 1). <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.50>